

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRA DI SMA NEGERI 5 KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN 2018

Wahyuni, F.Y¹. Fitriani, A². Mawarni. S³. Usrina,N⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Aceh Utara, Indonesia

⁴ Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Email: yeyenogem12@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Kata kunci :</i></p> <p>Peran Keluarga, Teman Sebaya, Perilaku Seksual Remaja Putra</p>	<p>Latar Belakang : Perilaku seks bebas pada remaja bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia paling banyak adalah antara 17-18 tahun. Hal tersebut terjadi sebagai akibat atau penumpukan perilaku interaksi sehari-hari dengan keluarga remaja. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan Peran Keluarga dan teman sebaya anak remaja terhadap Perilaku Seksual di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawetahun 2018. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 167 orang kami adalah siswa kelas X dan XI. Hasil: Sikap, peran keluarga dan peran teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Berdasarkan variabel bebas : sikap, peran keluarga, peran teman sebaya hubungan yang paling dominan antara peran keluarga dan peran teman sebaya adalah peran keluarga dengan $p < 000$ dengan $RP = 6,306$. Diharapkan siswa lebih banyak mengarahkan pergaulannya ke arah yang positif sehingga kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual dapat dihindari seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Orang tua diharapkan lebih mengawasi pergaulan anaknya dan memberikan pendidikan seks sedini mungkin sehingga terhindar dari perilaku seksual berisiko.</p>

CORRELATION FAMILY ROLES AND THE ROLE OF PEERS WITH SEXUAL BEHAVIOR OF YOUNG SON IN SENIOUR HIGH SCHOOL 5 LHOKSEUMAWE CITY IN 2018

Article Info	Abstract
<p><i>Keywords :</i></p> <p>Family Role, Peers, Sexual Behavior of son adolescent</p>	<p>Background: The behavior of free sex in adolescents varies are between ages of 14-23 years and the most ages is between 17-18 years. it happens as a result or a buildup of behavior of daily interactions with teenagers family. Purpose: To know the correlation Role of Family and peers friends son adolescents Sexual Behavior in SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawetahun 2018. Metohods: The type of this research is analytic observational research using cross sectional approach method sampling technique is purposive sampling with the number of sample 167 people we are class X and XI students. Result: Attitudes, family roles and the role of peers have a significant relationship with the sexual behavior of young son in SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. By independent variables: attitudes, family roles, peer roles the most dominant relationship between family and peer role is Family role with $p < 000$ with $RP = 6,306$. It is expected that students will pay more directing their association in a positive direction so that the tendency to engage in sexual behavior can be avoided such as following extra-curricular activities and so on. Parents are expected to better supervise the association of their children and provide sex education as early as possible so as to avoid sexual behavior at risk.</p>

PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Fadillah, 2012). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama

(Sarwono, 2010). Perilaku seks bebas pada remaja tidak terjadi secara tiba-tiba. Hal ini terjadi akibat atau merupakan penumpukan perilaku interaksi keseharian remaja dengan keluarga. Oleh karena itu orangtua wajib untuk selalu berkomunikasi dan memperhatikan perkembangan putra-putrinya. Sulit remaja berkomunikasi, khususnya dengan orangtua, pada akhirnya akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan. Menurut Sarwono (2012) bahwa semakin jelek taraf komunikasi antara anak dan orangtua, maka semakin besar kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan-tindakan seksual.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dkk (2011), memperlihatkan peran teman sebaya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual sehingga memberikan efek positif terhadap perilaku seksual pranikah terbanyak adalah yang aktif (54,3%). Responden yang mempunyai kelompok teman sebaya hampir seluruhnya (87%) mengikuti kegiatan kelompok. Jika kegiatan kelompok teman sebaya bersamaan dengan kegiatan keluarga/orang tua, yang lebih memilih kegiatan keluarga (79,3%), dan hanya (7,6%) memilih kegiatan kelompok. Seandainya responden mengikuti kegiatan keluarga, reaksi yang diterima dari kelompok antara lain dikucilkan (1,4%), dimarahi (5,5%) dan tidak menerimanya (10,2%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dan teman sebaya

dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe tahun 2018.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan desain *cross sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (79) dan XI (88) yang ada SMA 5 kota Lhokseumawe tahun 2018 yang berjumlah 167 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua siswa kelas X dan XI yang ada SMA 5 kota Lhokseumawe tahun 2018 yang berjumlah 167 orang.

HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tempat Tinggal, Tingkat Pendidikan Orangtua dan Pekerjaan Orangtua Di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe.

Karakteristik	Jumlah (n)	Proporsi (%)
Umur		
15 - 16 tahun	143	85,6
17 - 18 tahun	24	14,4
Jumlah	167	100
Tempat tinggal		
Kost		
Orangtua	4	2,4
	163	97,6
Jumlah	167	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe berumur 15-16 tahun yaitu 143 orang (85,6%), dan siswa tinggal bersama orangtua yaitu 163 orang (97,6%).

Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden tentang perilaku seksual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah (n)	(%)
Kurang	65	38,9
Baik	102	61,1
Jumlah	167	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe memiliki pengetahuan kurang yaitu 65 orang (38,9%) dan yang berpengetahuan baik yaitu 102 orang (61,1%).

Sikap Responden

Sikap responden tentang perilaku seksual dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Sikap	Jumlah (n)	(%)
Negatif	61	36,5
Positif	106	63,5
Jumlah	167	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden tentang perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe memiliki sikap negatif yaitu 61 orang (36,5%) dan yang bersikap positif yaitu 106 orang (63,5%)

Peran Keluarga

Peran keluarga responden tentang perilaku seksual dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Responden Tentang Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Peran keluarga	Jumlah (n)	(%)
Tidak	75	44,9
Ada	92	55,1
Jumlah	167	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga responden tentang perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe pada kategori tidak yaitu 75 orang (44,9%). Dan pada kategori ada yaitu 92 orang (55,1%)

Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya responden tentang perilaku seksual dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Responden Tentang Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Peran teman sebaya	Jumlah (n)	(%)
Negatif	51	30,5
Positif	116	69,5
Jumlah	167	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe pada kategori negatif yaitu 51 orang (30,5%) dan positif yaitu 116 orang (69,5%).

Perilaku Seksual

Perilaku Seksual responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Perilaku	Jumlah (n)	(%)
Beresiko	52	31,1
Tidak beresiko	115	68,9
Jumlah	167	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe pada kategori beresiko yaitu 52 orang (31,1%) dan tidak beresiko yaitu 115 orang (68,9%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, peran keluarga, peran teman sebaya dengan variabel dependen yaitu perilaku seksual remaja putra.

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku seksual				P	RP	95% CI	
	Beresiko		Tidak beresiko					Lower-upper
	f	%	f	%				
Kurang	30	46,1	35	53,9	0,001	2,144	1,359 - 3,369	
Baik	22	21,5	80	78,5				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 65 responden yang memiliki pengetahuan kurang didapati 30 orang (46,1%) memiliki perilaku seksual beresiko perilaku dan 35 orang (53,9%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,001$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2.144 dengan 95% CI 1,359 - 3,369 artinya pengetahuan kurang 2.144 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Hubungan Sikap Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Sikap	Perilaku seksual				P	RP	95% CI	
	Beresiko		Tidak beresiko					Lower-upper
	f	%	F	%				
Negatif	31	50,8	30	49,2	0,000	2,565	1,626 - 4,046	
Positif	21	19,8	85	80,2				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 61 responden memiliki sikap negatif didapati perilaku beresiko 31 orang (50,8%) dan perilaku tidak beresiko 30 orang (49,2%). Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P=0,000$ ($P < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* (RP) = 2,565 dengan 95% CI 1,626-4,046 artinya sikap negatif 2,656 kali perkiraan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan yang bersikap positif.

Hubungan Peran Keluarga Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

	Perilaku seksual				P	RP	95% CI
	Beresiko		Tidak beresiko				
	f	%	f	%			
Tidak	38	50,7	37	49,3	0,000	3,33	1,957 - 5,665
Ada	14	15,2	78	84,7			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 75 responden tidak memiliki peran keluarga didapati 38 orang (50,7%) memiliki perilaku seksual beresiko, dan 37 orang (49,3%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada hubungan antara peran keluarga responden dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 3,330 dengan 95% CI 1,957 - 5,665 artinya tidak ada peran keluarga 3,330 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan peran keluarga yang ada.

Hubungan Peran teman sebaya Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Peran teman sebaya	Perilaku seksual				P	RP	95% CI
	Beresiko		Tidak beresiko				
	F	%	F	%			
Negatif	26	50,9	25	49,1	0,000	2,275	1,476-3,505
Positif	26	22,4	90	75,6			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki peran teman sebaya negatif didapati 26 orang (50,9%) memiliki perilaku beresiko dan 25 orang (49,1%) memiliki perilaku seksual tidak beresiko. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$, yang artinya ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,275 dengan 95% CI 1,476-3,505 artinya peran teman sebaya yang negatif 2,275 kali perkiraan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan peran teman sebaya yang positif.

Analisis Multivariat

Analisis Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawetahun 2018

Variabel independen	B	Sig	RP	95% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	,105	,821	1,111	,447	2,764
Sikap	1,279	,004	3,595	1,501	8,608
Peran keluarga	1,841	,000	6,306	2,637	15,081
Peran teman sebaya	1,548	,000	4,701	2,020	10,940
Constant	-6,657	1,288	26,70		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama – sama mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe dengan masing – masing

$p\ value < 0,005$ dan diantara keempat variabel tersebut, variabel peran keluarga merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan perilaku seksual remaja putra. Dengan nilai RP 6,306.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Hasil penelitian bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2.144 dengan 95% CI 1,359 - 3,369 artinya pengetahuan kurang 2.144 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Pada multivariat bahwa pengetahuan tidak mempunyai hubungan dengan perilaku seksual pada remaja putra dimana didapati hasil $p > 0,05$.

Untuk pengetahuan siswa tentang akibat dari perilaku seks yang salah seperti terjadinya kehamilan siswa mengerti tentang akibatnya dan efek sosial yang didapat seperti dikucilkan dalam lingkungan dan melanggar norma agama sehingga membuat kehidupan seseorang tidak nyaman, maka banyak remaja yang mengambil keputusan yang salah dalam mengakhiri kehamilannya dengan melakukan aborsi yang akan menyebabkan kematian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja adalah karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja selain pengetahuan seperti perilaku teman, dorongan hawa nafsu, ajakan untuk melakukan hubungan seksual.

Hubungan Sikap Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian bivariat menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,565 dengan 95% CI 1,626-4,046 artinya sikap negatif 2,656 kali perkiraan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan yang bersikap positif. Pada multivariat didapat hasil $p < 0,05$ perhitungan *risk estimate* RP = 3,595 dengan 95% CI 1,501 – 8,608.

Dari hasil jawaban kuesioner yang didapat dari siswa bahwa, siswa sangat setuju jika pengalihan perhatian terhadap seks dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bentuk olah raga, siswa sangat setuju jika remaja yang ketahuan melakukan seks bebas sebaiknya dikeluarkan dari sekolah, siswa sangat setuju jika seks bebas yang dilakukan dengan baik dengan pacar maupun dengan orang lain merupakan tindakan asusila dan tidak dapat diterima, dan siswa juga sangat setuju bahwa melakukan hubungan seks bebas akan mempunyai resiko tertular penyakit seksual.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku seksual remaja. Hal ini dapat dikarenakan semakin positif sikap responden tentang perilaku seksual maka semakin besar kecenderungan responden untuk tidak memiliki perilaku seksual yang beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2010) bahwa sikap seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Sikap baik positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Hubungan Peran Keluarga Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Hasil penelitian bivariat menunjukkan ada peran keluarga terhadap perilaku seksual remaja. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara peran keluarga responden dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 3,330 dengan 95% CI 1,957 - 5,665 artinya tidak ada peran keluarga 3,330 kali perkiraan kemungkinan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan peran keluarga yang ada.

Pada ujimultivariat didapatkan peran keluarga berhubungan dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe dimana didapatkan hasil $p < 0,05$, perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai RP = 6,306 dengan 95% CI 2,637 – 15,081.

Dari hasil kuesioner didapat bahwa orang tua selalu berusaha membicarakan masalah-masalah pribadi kepada anaknya sehingga anak lebih mengerti dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, orang tua juga konsisten dalam memberikan pengarahan dan bimbingan secara rasional dan objektif tentang pacaran atau berhubungan dengan lawan jenis. Orang tua berperan aktif memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan, akan tetapi orang tua selalu memantau kegiatan yang dilakukan anak dan masalah yang dihadapi anak serta mau mendiskusikan masalah yang terjadi sehingga anak mendapati jalan keluar dalam menghadapi masalahnya.

Orang tua lebih mengutamakan norma agama dalam kehidupan sehari – hari, Orang tua dapat memberikan sanksi dengan tidak memberikan izin anak untuk keluar rumah selain dari waktu sekolah, dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pergaulan anak diluar lingkungan rumah.

Menurut Sianipar (2000), orang tua memegang peran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja pada umumnya dan kesehatan reproduksi pada

khususnya. Karena semakin aktif peran orang tua meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi makin sehat perilaku seksual mereka, maka dari itu keluarga bisa menjadi sumber pendidikan seks yang positif karena keluarga merupakan lingkungan yang di kenal remaja pertama kali.

Ayah dan ibu bisa berperan sebagai teman saat terjadi perubahan fisik dan seksual remaja, ayah bisa berperan sebagai teman remaja laki-laki saat remaja mengalami masa pubertas, peran ibu dalam pendidikan seks dalam keluarga menjadi penting saat remaja memasuki masa menstruasi.

Peran orang tua dalam pengawasan remaja dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi secara intens dengan remaja, yang aman kondisi sekarang ini peran media komunikasi sangat penting digunakan dalam berkomunikasi dengan remaja, yang mana aktivitas remaja lebih banyak dilakukan di luar rumah, dengan adanya alat komunikasi akan mempermudah orangtua dalam mengawasi remaja saat berada di luar rumah, sehingga dapat membantu untuk melindungi diri mereka sendiri dengan lingkungan sekitarnya.

Hubungan Peran teman sebaya Responden Dengan Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja putra. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 kota lhokseumawe.

Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *Rasio Prevalen* = 2,275 dengan 95% CI 1,476-3,505 artinya peran teman sebaya yang negatif 2,275 kali perkiraan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan peran teman sebaya yang positif. Pada hasil uji multivariat didapatkan peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe $p < 0,05$ yang artinya RP = 4,701 dengan 95% CI 2,020 – 10,940.

Dari hasil kuesioner didapati masih adanya teman yang menyarankan untuk berpelukan pada saat pacaran dan masih didapati adanya teman yang melakukan berciuman bibir pada saat berpacaran, masih didapati adanya teman yang berpacaran kesuatu tempat tertentu diluar kegiatan umum. Perilaku teman sebaya ini sangat mempengaruhi perilaku seksual siswa yang ada, sehingga perilaku tersebut dapat menimbulkan hal yang negatif terhadap lingkungan sekolah. Perilaku teman sebaya yang negatif sangat berdampak negatif terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan yang ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wijayanti (2017), penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Wonosari gunung Kidul Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Perilaku seksual beresiko pada remaja mengakibatkan beberapa kejadian yang tidak diinginkan seperti pengguguran kandungan (aborsi), perdarahan, infeksi, kematian, hingga penyebaran penyakit menular seksual (PMS). Selain beberapa hal tersebut juga mengakibatkan timbulnya perasaan malu, berdosa, bersalah, dan depresi pada diri remaja tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan pengetahuan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe dan sikap juga merupakan variabel yang signifikan hubungannya dengan perilaku seksual remaja putra.
3. Ada hubungan peran keluarga dengan perilaku remaja putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe dan peran keluarga juga merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan perilaku seksual remaja putra.
4. Ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku remaja putra di SMA Negeri 5

Kota Lhokseumawedan peran teman sebaya juga merupakan variabel yang signifikan hubungannya dengan perilaku seksual remaja putra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Haji Masagung, Jakarta.
- Darmasih, R. (2009). faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja sma di Surakarta <http://www.scribd.com/doc/69586907/14/D-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Perilaku-Seksual-Pranikah-Remaja>
- Darmayanti. (2011), *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukit Tinggi*. Fakultas Kedokteran UNAND.
- Duarsa, N.W. (2007) Remaja dan infeksi menular seksual, dalam: Soetjningsih. *Tumbuhkembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto, hal : 147
- Fadillah, H. (2012). *Waspada! Seks Bebas Kalangan Remaja*. <http://gemari.or.id>. (dikutip 10 Januari 2018).
- Green dalam Notoatmodjo (2007) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayati, R (2007), *Masalah Perubahan Iklim Di Indonesia, Beberapa Contoh Kasus*, Bogor
- Hidayat, A.A. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elisabet. (2010). *Psikologi Perkembangan Edisi Ke Tujuh*. Jakarta : Salemba Medika
- Imran, (2009). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PBKI
- Indah, M, (2016). *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja DI SMK Bina Patria 1 Sukoharjo*
- Jong, (2017). *Pendekatan Pedagogik Dan Didaktik Pada Siswa Dengan Masalah Dan gangguan Perilaku*. Depok: Prenada.
- Mahfoedz, 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fitramaya
- Marliani, R (2016), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Pustaka Setia.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pendidikan Seks Pada Remaja*. <http://www.ilmupsikologi.com>
- Notoadmodjo, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Novitasari, (2010). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMKN 5 Samarinda*. Fakultas Psikologi: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Nurdin (2007), *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMKN 5 Samarinda*. Fakultas Psikologi: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Nursal. (2008). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri Di Kota Padang Tahun 2007*. Fakultas Kedokteran Unand.
- Notoatmodjo S. (2007). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi. Rineka cipta. Jakarta.
- Peter (2010), *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta : Kencana
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (2012). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. [www.Depkes.go.id/resources/ Infodatin](http://www.Depkes.go.id/resources/Infodatin)
- Putri S (2017), *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Yang Tinggal di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang*.
- Rainer, D (2017), *Pengertian Keluarga, Ciri, Fungsi, macam, tugas, peranan keluarga terlengkap.* (diakses tanggal 17 januari 2018)
- Retnaningwinastuti (2015), *Peran Teman Sebaya Dalam Pergaulan Pendidikan Anak* [http :// retnaningws.com](http://retnaningws.com) (diakses tgl 17 Januari 2018)

- Riwidikdo (2008) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Sa'id (2017), *Buku Pintar Mendidik Remaja*, Yogyakarta : Semesta Hikmah
- Sarwono W.S. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: GrafindoPersada.
- _____ (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: GrafindoPersada.
- _____ (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: GrafindoPersada.
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ,Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, W.J. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sianipar, J.J. (2000), *Orang Tua dan Kesehatan Remaja*. Interaksi
- SDKI, (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kementerian Kesehatan.
- Soetjiningsih, (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, (2013). *Metodeologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA)
- Widyastuti, (2012). *Kesehatan Reproduksi* Jakarta : Fitramaya
- Wijayanti, (2017). *Hubungan Antara*. Jskarta : Sagung Seto.